

PERAN PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI: TINJAUAN ASPEK PSIKOLOGIS

Ahmad Fauzi¹, B. Safuri², Umi Kultsum³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sultan Maulana hasanuddin Banten, Indonesia

*fauzi.ahmad621@gmail.com, b.syafuri@uinbanten.ac.id, umi.kultsum@uinbanten.ac.id*¹

ABSTRACT: *Pesantren, as a traditional Islamic educational institution, plays a crucial role in shaping the character and mental well-being of santri (students). This study aims to explore how the pesantren environment contributes to the development of personality that is deeply rooted in psychological and spiritual values. Employing a qualitative approach through a case study model, data were gathered using in-depth interviews, participatory observation, and documentation within a selected pesantren setting. The findings reveal that pesantren shape the character of santri through various integrated mechanisms. These include the internalization of religious values, consistent implementation of discipline, and the habituation of positive behaviors such as honesty, responsibility, cooperation, and respect. In addition, the presence of exemplary role models—such as ustadz (religious teachers) and kyai (leaders)—fosters an environment of moral learning and emotional guidance. These figures provide daily examples of patience, integrity, and self-control, which become internalized by the santri through constant interaction and imitation. Moreover, the pesantren offers a spiritually conducive environment supported by structured routines in worship, communal living, and mutual support among peers. This unique ecosystem fosters not only religious knowledge but also strengthens mental resilience, self-confidence, emotional regulation, and social empathy among students. Santri learn to manage stress, overcome personal challenges, and develop a stable and integrated personality. Therefore, pesantren should not be viewed merely as centers for Islamic instruction, but also as holistic institutions for psychological growth, promoting comprehensive character formation, mental health awareness, and emotional maturity in a balanced and sustainable manner.*

Keywords: *Pesantren, Mental health of santri, Character building, Religious values*



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia adalah merupakan salah satu negara yang memiliki berbagai keberagaman mulai dari jenis suku, budaya, bahkan agama, yang mana keberagaman ini salah yang menjadi problematika atau yang menjadi sebuah perselisihan paham sehingga menjadikan negara Indonesia yang sangat rawan timbulnya sebuah perpecahan baik antar agama maupun suku. dalam hal menanggapi permasalahan khususnya pada dunia pendidikan

yang pada masa sekarang di negara ini yang sudah mengalami banyak berubah salah satunya adalah budi pekerti sopan santun terutama pada remaja dimulai dari banyaknya siswa atau anak yang mengkonsumsi narkoba, tawuran, pergaulan sek bebas dan bermain game online sehingga hal ini dapat merosotnya berbagai karakter-karakter siswa yang sangat mengkhawatirkan mulai dari berpikir, dan beretika. Permasalahan ini tentu di sebabkan oleh berbagai penyebabnya di salah satunya karena rendah dan lemahnya edukasi agama sehingga pemahaman dan pengalamannya juga sangat lemah. Keahdiran pondok pesantren sebagai rumah yang di dalamnya terdapat berbagai keilmuan yang mumpuni dalam bidang pendidikan islam. Saat ini, pendidikan Islam telah menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional, khususnya dalam aspek pembinaan moral dan pembentukan karakter generasi muda di Indonesia. Lembaga pendidikan Islam, khususnya pondok pesantren, memegang peranan penting sebagai pusat penyebaran ilmu-ilmu keagamaan yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan dimensi spiritual, moral, dan emosional dalam proses pembelajaran.

Menurut data Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama RI, hingga tahun 2023 terdapat lebih dari 36.000 pesantren di seluruh Indonesia dengan jumlah santri mencapai lebih dari 4 juta orang. Angka ini menunjukkan bahwa pesantren memiliki posisi strategis sebagai institusi pendidikan berbasis agama yang terus berkembang dan dipercaya oleh masyarakat.

Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga transmisi ilmu agama, tetapi juga menjadi ruang pembinaan karakter dan kesehatan mental santri. Nilai-nilai seperti kedisiplinan, keikhlasan, tanggung jawab, empati, dan kontrol emosi diajarkan melalui proses pembiasaan, keteladanan kyai dan ustadz, serta kehidupan sosial yang erat di lingkungan asrama.

Seiring dengan perkembangan zaman dan tantangan globalisasi, peran pesantren semakin relevan sebagai penopang pendidikan karakter yang holistik. Pesantren mampu membentengi generasi muda dari krisis identitas, degradasi moral, dan gangguan psikologis melalui pendekatan religius yang integratif. Dengan demikian, pesantren berkontribusi nyata dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan emosional.

Melihat dari berbagai sisi akademik, bahwa pendidikan karakter merupakan sebagai pendidikan yang memiliki nilai seperti nilai pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang mana hal ini memiliki tujuannya dalam mengembangkan kemampuan

peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik itu, dan mewujudkan kebaikan mulai dari diri sendiri dalam menjalankan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan kaidah-kaidah dan pedoman. Berdasarkan dengan pernyataan seperti itu bahwa dalam muatan pendidikan karakter secara psikologis mencakup dimensi moral *reasoning, moral feeling, dan moral behavior*. Initanya pada konten kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Indonesia bahwa kehidupan ini secara langsung sudah tertulis pada undang-undang dasar 1945. No 20 tahun 2023. Dengan demikian bahwa dalam pengembangan nilai yang bermuara pada pembentukan karakter bangsa yang diperoleh melalui berbagai jalan, tahap, dan, jenjang, pendidikan, sangat menjadi pendukung dan faktor pendorong generasi yang akan datang menjadi masyarakat yang mampu dan memiliki potensi manusia yang beriman, berakhlak dan memiliki rasa tanggung jawab.

Berdasarkan observasi di pondok pesantren Darurohman yang ada di kota Cirebon weru plered pada saat ini bahwa kegiatan pondok tersebut menerpakan pendidikan seimbang antara agama dan keterampilan yang dibutuhkan dunia kerja dan selalu mengaktifkan puluhan berbagai ekstrakurikuler untuk menompang kemampuan santri. Kegiatan yang dilakukan mulai dari bangun tidur sampai tidur kegiatan sehari-harinya melalui dengan kegiatan wajib selain solat lima waktu yaitu mengaji Alquran setiap sehabis solat dan mengaji kajian kitab kuning, akhlakul banin dan ta`lim mu`talim. Sampai saat ini, secara kurikuler telah dilakukan berbagai upaya untuk menjadikan pendidikan lebih mempunyai makna bagi individu yang tidak sekedar memberi pengetahuan pada tataran kognitif, tetapi juga menyentuh tataran afektif dan kognitif dengan kajian fiqih kajian, tasauf serta kajian yang melalui para narasumber-narasumber seperti narasumber dari mesir, dan Madinah. Namun hal ini bahwa lingkungan yang melihat bahwa situai dan kondisi saat ini menjadi cepat adanya perubahan yang sangat cepat.

Hakikatnya bahwa santri yang menimba ilmu pendidikan islam dan mukim di tempat atau lembaga pendidikan islam yang mana dalam kehidupannya atau komunitasnya menjalankan kewajiban tidak hanya belajar ilmu umum, tapi diimbangi dengan ilmu agama yang mumpuni dan terstruktur dengan menerepkan nilai-nilai religius¹. Pola interaksi yang intens, disiplin yang tinggi, serta nilai-nilai religius yang kuat menjadi faktor-faktor yang secara signifikan memengaruhi perkembangan psikologis anak atau siswa². Dengan demikian dalam

¹ Vera Imanti, Meti Puspitasari, and Muhammad Husin Al Fatah, "Keterampilan Sosial Adab Berteman Santri Baru (Perspektif Psikologi Islam)," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 2 (2023): 349–362.

² Risa Nopianti, "Pendidikan Ahlak Sebagai Dasar Pembentukan Karakter Di Pondok Pesantren Sukamanah Tasikmalaya," *Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya* 10, no. 2 (2018): 351.

kajian santri yang bernaung dalam kehidupan pondok pesantren tidak hanya membentuk karakter para santri melalui kegiatan keagamaan pendidikan moral dan agama, tetapi juga turut berperan dalam menjaga dan mengembangkan pendidikan karakter yang paling utama. Dalam hal ini tentunya diperlukan berbagai pendekatan yang sangat religius dan psikologis untuk mendukung bagaimana peran pendukung bahwa ruang lingkup lingkungan pondok pesantren yang mampu membentuk karakter.

Pada hakikat bahwa peran pondok pesantren memiliki peran yang luas sehingga akan membuka berbagai ruang lingkup dan menciptakan keefektifan yang lebih mendalam sehingga mampu membentuk dan mencetak generasi yang unggul., tulisan ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana peran pondok pesantren untuk menumbuhkan karakter yang berdasarkan aspek psikologis seperti mampu berinteraksi dengan berbagai karakter dan latar belakang, disiplin dalam membangun kerjasama, disiplin diri, kesabaran, dan kesehatan mental, serta mampu mengembangkan kemandirian emosional³. Oleh karena itu diharapkan bahwa dalam pemaknaan secara mendalam bahwa peran pondok pesantren tidak hanya mencetak generasi yang islami tetapi juga sehat dalam mengelola kemandirian dan pembentukan karakter, adapun hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya bahwa pesantren memiliki peran yang sangat relevan terkait kesehatan mental⁴. Faktor lain bahwa begitu manfaat pada aspek psikologis khususnya pada remaja menjadi hal penting dalam proses perkembangan sehingga hal ini mengakibatkan adanya pengaruh pola interaksi keluarga, teman, serta lingkungannya sekitar tidak hanya itu penelitian yang dilakukan⁵ bahwa salah satu situasi dan kondisi psikologis yang sejahtera, ternyata berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan karakter santri senang menolong dan bekerjasama⁶.

Selain itu juga penelitian yang telah dilakukan di atas terdapat kesamaan bahwa adanya integrasi pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak secara formal yang dasarnya berasal dari pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan. Implementasi dapat dilakukan dengan

³ Kusuma Dwi Nur M and Nurul Ngainin, "Modernization of Islamic Boarding Schools in the Perspective of Azyumardi Azra," *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School* 5, no. 2 (2021): 63–69; Ulfah Nurul Badriyatul Fitri et al., "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Koperasi Pondok Pesantren," *TADBIR MUWAHHID* 5, no. 1 (2021): 69.

⁴ Hendi Kariyanto, "Peran Pondok Pesantren Dalam Masyarakat Modern," *Jurnal Pendidikan "Edukasia Multikultura"* 2, no. 2 (2020): 22–23.

⁵ Kariyanto, "Peran Pondok Pesantren Dalam Masyarakat Modern."

⁶ Saiful, Hamdi Yusliani, and Rosnidarwati, "Implementasi Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022); Achmad Yusuf, "BEST PRACTICES NILAI-NILAI KARAKTER MULTIKULTURAL DI PONDOK PESANTREN NGALAH, PASURUAN," *AL MURABBI* (2019); Ibnu Rusydi, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah," *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 7, no. 1 (2021): 75–83.

berbagai cara yang tujuan utamanya adalah pembentukan karakter, kepribadian siswa yang baik dan berakhlakul kharimah. Menarik dari penelitian yang sudah dan yang akan dilakukan dilengkapi dengan studi psikologis sehingga terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan aspek psikologisnya. Hal ini dirasa cukup penting untuk dikaji sebagai salah satu peran pondok pesantren dalam pembentukan karakter dilihat pada aspek psikologis.

Kontek pesantren memiliki arti sebagai lembaga tempat menimba ilmu agama. Dalam kaitannya dengan sistem pendidikan yang tertua dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia⁷ Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam tertua di Indonesia yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri- santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari leadership seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri yang khas yang bersifat kharismatik serta independent dalam segala hal⁸ Pesantren merupakan sistem pendidikan yang tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang indigenous. Sejarah mulai muncul masyarakat Islam di Nusantara pada abad ke-13, seiring dengan itu mulailah ada pendidikan Agama Islam seperti pesantren. Setelah beberapa abad berlalu, bahwa pendidikan tersebut semakin teratur bersamaan dengan tumbuhnya pengajian di berbagai tempat.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang sudah ada eksistensinya bahkan sebelum republik ini berdiri⁹ Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dibarengi dengan arus globalisasi menuntut pondok pesantren untuk melakukan perubahan-perubahan, jika tidak demikian, pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang sudah lama berdiri di negeri ini bisa saja kalah saing dengan banyaknya lembaga pendidikan modern yang didirikan. Ekstensi pesantren jadi sorotan, karena masyarakat dan pemerintah mengharapkan pondok pesantren yang memiliki potensi yang besar dalam bidang pendidikan, terutama pendidikan agama. Dunia pendidikan di masa modern yang ada di negri ini, mengalami kemerosotan, terutama pada moral anak bangsa. Banyak faktor penyebabnya di antaranya lemahnya ilmu agama dan pemahamannya serta pengamalannya adapun pondok menurut Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama dimana santri-santri menerima pendidikan

⁷ Nilna Azizatus Shofiyah, Haidir Ali, and Nurhayati Sastraatmadja, "Model Pondok Pesantren Di Era Milenial," *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 1.

⁸ ALI MUFID, "Ali, M.(2011). Sistem Pendidikan Pesantren Menurut Nurcholish Madjid (Doctoraldissertation,IAINPurwokerto).Http://Repository.Iainpurwokerto." (2017).

⁹ Samad Ridwan, Nurdin, A, "TiDynamics of Islamic Education in The Land of Bugis : Growth, Development and Typology Pesantren in Bone.Tle" (2019): 1-7.

agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan *leadership* seorang atau beberapa para ustad , orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta in- dependen dalam segala hal¹⁰

Adapun hal yang menjadi beberapa sarana atau elemen yang ada di pondok pesantren adalah sebagai berikut Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang tumbuh dan berkembangnya diakui oleh masyarakat. Sebuah pondok pesantren memiliki lima elemen dasar yang terdiri dari: pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab Islam klasik dan kiai¹¹ Berdasarkan kesimpulan di atas bahwa hakikat pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang memiliki kekhasan sendiri dalam mengimpmetasikan kegiatan-kegiatan mulai dari pagi hari, siang , sore dan malam hari, dimana kegiatannya melibatkan beberapa multi keilmuan yaitu ilmu agama, ilmu konteporer, dan identic bahwa pesantren terbentuk dengan menetap atau mukim dalam menimba ilmu.

METODE

Tujuan utama pada penelitian adalah untuk menggambarkan kontribusi pesantren dalam membentuk karakter santri melalui pendekatan-pendekatan psikologis seperti pembinaan emosional, pembentukan kepribadian, dan penanaman nilai-nilai spiritual. Metode riset ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis model studi kasus. Adapun pendekatan dalam riset dipilih karena mampu menggali makna, nilai, serta pengalaman subjektif para santri dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter secara mendalam berdasarkan aspek psikologis, adapun lokasi dalam riset ini adalah pondok pesantren Darurrohmah yang berlokasi di Kota Cirebon, Provinsi Jawa Barat yang mana pondok ini dijadikan sebagai objek dan subjek dalam riset yang dilakukan melibatkan 15 santri untuk diwawancarai dan diobservasi, dan satu ustadz dan kiai, adapun teknik dalam pengumpulan data pada riset ini adalah melalui kegiatan wawancara yang mendalam, terhadap santri baru, santri lama dan ustadz tujuannya untuk mengetahui bagaimana kegiatan sehari-hari dipondok pesantren yang sangat memiliki integritas tinggi dalam hal menumbuhkembangkan dengan banyaknya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh santri Darurohmah, selain itu peneliti sebagai pendukung data, melakukan kegiatan observasi partisipan, dimana peneliti langsung mengamati langsung harian santri, baik melalui kegiatan maupun liputan kegiatan yang didokumentasikan baik secara digital malelui berita lokal maupun media online seperti

¹⁰ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2002).

¹¹ Kariyanto, "Peran Pondok Pesantren Dalam Masyarakat Modern."

facebook, IG, dan Tiktok Pondok pesantren Darurrohmah dan terakhir dengan studi dokumentasi setiap kegiatan yang dilakukan. Adapun dalam kegiatan selanjutnya yaitu peneliti melakukan analisis data dengan merekap beberapa hasil wawancara dan observasi, dan yang terakhir peneliti melakukan pengujian data untuk menjaga validitas data dimana kegiatan ini dengan teknik triangulasi untuk menambah sumber dan sekaligus membandingkan informasi-informasi yang didapat sebelumnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Pondok Pesantren dalam Perspektif Psikologis dan Pendidikan Karakter

Pondok pesantren secara historis telah dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional yang memiliki peran sentral dalam proses internalisasi nilai-nilai keagamaan dan moral. Dalam konteks pendidikan karakter, pesantren tidak hanya menjadi pusat transfer ilmu agama, tetapi juga merupakan lingkungan psikososial yang mendukung pembentukan kepribadian dan integritas individu. Semboyan klasik pesantren “*ngalap barokah*” mencerminkan semangat spiritual dan moral yang mengakar kuat dalam proses pendidikan santri.

Secara psikologis, keberadaan pesantren dapat dianalisis melalui teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg, yang menjelaskan bahwa moralitas seseorang berkembang melalui interaksi sosial dan pembiasaan. Kehidupan pesantren yang sarat dengan nilai religius, kedisiplinan, dan pembiasaan positif sangat sesuai dengan tahapan moral konvensional dan pascakonvensional dalam teori Kohlberg. Santri tidak hanya diajarkan apa yang benar atau salah, tetapi juga dibimbing untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari.

Di Pondok Pesantren Darurohah Plered, misalnya, kegiatan rutin seperti sholat berjamaah, pengajian kitab kuning, dzikir bersama, serta pengabdian kepada kyai dan masyarakat menjadi bagian integral dari pembentukan karakter santri. Berdasarkan observasi lapangan dan wawancara dengan pengasuh pondok, nilai-nilai seperti kejujuran, kesederhanaan, tanggung jawab, dan empati sangat ditekankan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pandangan Albert Bandura tentang *social learning theory*, yang menyatakan bahwa pembentukan perilaku banyak dipengaruhi oleh model sosial, yaitu figur yang dijadikan teladan oleh individu.

Dengan demikian, hakikat pondok pesantren tidak hanya sebagai lembaga pengajaran agama, tetapi juga sebagai pusat pembentukan karakter bangsa yang holistik, relevan secara

psikologis, dan strategis dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan emosional. Pesantren menjadi ruang edukatif dan transformatif yang menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan akar tradisinya.

Adapun kegiatan mingguan santri Darurohmah berdasarkan hasil observasi dan wawancara sangat penuh dengan nilai-nilai religius dan edukasi mulai dari puasa sunah dimana dengan puasa sunah ini berdasarkan aspek psikologi menumbuhkan kesehatan mental, pengolahan emosi, dan menguji kesabaran¹². Selain itu terdapat kegiatan-kegiatan bimbingan dengan hujroh (ketua kamar) nonton bareng film edukasi, lari pagi untuk kesehatan fisik, kegiatan hadroh, selain itu juga terdapat beberapa program unggulan pendidikan ibadah, adab ilmu dan leadership bimbingan membaca alquran, menghadirkan paranarasumber seperti motivator handal tentang motivasi, bimbingan kuliah yang dibimbing oleh pengajar yang kompeten seperti bimbingan bahasa asing. Beberapa program pondok tersebut tidak terlepas dari visi dan misi yaitu menanamkan jiwa kekhlasan, kesederhanaan, kemandirian, loyalitas dan menanamkan kedisiplinan berdasarkan hasil dari wawancara santri bahwa pondok Darurohmah mampu mengembangkan potensi diri, membangun mental yang kuat, melatih kemandirian disiplin dalam segi hal belajar, dan ibadah. Berdasarkan hasil informasi berupa data secara kuantitatif bahwa dalam psikologi perkembangan terdapat beberapa pendukung dalam pembentukan karakter diantaranya yang pertama adalah lingkungan sosial dan psikologis yang mendukung terhadap pembentukan kepribadian seseorang. Lingkungan pesantren yang sarat dengan nilai-nilai religius, kedisiplinan, dan kebersamaan menciptakan atmosfer yang kondusif untuk pembentukan karakter positif seperti tanggung jawab, kejujuran, kesederhanaan, dan kepedulian sosial. Santri hidup dalam sistem komunitas yang padat interaksinya, yang memperkuat keterampilan interpersonal dan empati. Interaksi dengan sesama santri, ustaz, dan kiai mendorong terbentuknya identitas sosial dan kedewasaan emosional. Yang kedua adanya adanya pembiasaan dan pembentukan karakter sebagaimana dalam perspektif psikologi behavioristik, perilaku seseorang dibentuk melalui pembiasaan. Di pesantren, santri dibiasakan menjalani rutinitas yang disiplin—bangun pagi, salat malam berjamaah, belajar,

¹² Aris Setiawan and Lailatuz Zahro, *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Pada Pesantren Berbasis Multikultural Di Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan*, *KABILAH: Journal of Social Community*, vol. 4, 2019; Muhamad Iqbal Ihsani, "Pembentukan Karakter Religius Dalam Pendidikan Islam Di Era Industri 4.0," *Prosiding Seminar Nasional Agama Islam 2019*, 2019; Achmad Yusuf, "Strategi Pembentukan Karakter Inklusif-Pluralis Melalui Keteladanan Multikultural Kiai Di Pesantren Ngalah Pasuruan," *PENDIDIKAN MULTIKULTURAL* 3, no. 1 (2019): 1–20.

mengaji, hingga istirahat yang terjadwal. Kebiasaan ini secara perlahan membentuk pola perilaku yang tertanam kuat, sehingga menjadi karakter.

Pembentukan karakter dalam pesantren juga dipengaruhi oleh sistem *reward and punishment* (ganjaran dan hukuman) yang bertujuan untuk memperkuat perilaku positif dan mengurangi perilaku negatif. Yang ketiga begitu besarnya peran kiai sebagai figur sentral santri, peran Kiai dalam pesantren memiliki kedudukan yang sangat dihormati dan dijadikan teladan oleh santri. Dalam psikologi sosial, hal ini berkaitan dengan konsep modeling atau pembelajaran melalui peneladanan. Keteladanan kiai dalam bersikap, bertutur kata, dan menjalani kehidupan spiritual menjadi panutan bagi santri, dan sangat memengaruhi pembentukan karakter santri kemapat pengembangan diri dan regulasi emosi mengingat bahwa pesantren juga membekali santri dengan kemampuan mengelola emosi melalui aktivitas spiritual seperti dzikir, muhasabah, dan tafakur¹³. Dari kacamata psikologi, praktik ini mendukung pengembangan *emotional intelligence* (kecerdasan emosional), yaitu kemampuan mengenali dan mengelola emosi diri serta orang lain. Tidak ganya itu tantangan hidup di pesantren—jauh dari keluarga, hidup sederhana, dan mengikuti aturan ketat—mengembangkan ketangguhan mental kemandirian, serta kemampuan adaptasi Internalisasi Nilai Melalui Pendidikan Spiritual dalam hal pembentukan karakter dalam pesantren berlangsung melalui internalisasi nilai yang mendalam¹⁴.

Spiritualitas dan Aktualisasi Diri: Peran Pendidikan Agama dalam Pesantren

Dalam teori psikologi humanistik yang dikembangkan oleh Abraham Maslow, setiap manusia memiliki kebutuhan bertingkat yang dimulai dari kebutuhan dasar hingga kebutuhan tertinggi, yaitu aktualisasi diri. Di tahap inilah seseorang mencari makna hidup yang lebih dalam—termasuk pemenuhan kebutuhan spiritual. Menariknya, pendidikan di pesantren secara alami menyediakan ruang bagi santri untuk mencapai tahapan ini.

Nilai-nilai seperti keikhlasan, tawakal, dan syukur bukan hanya diajarkan secara teori, tetapi benar-benar dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Para santri bangun dini hari untuk sholat tahajud, mengaji dengan tekun meskipun kondisi sederhana, dan belajar

¹³ Syamsun Ni, "Pesantren : The Miniature of Moderate Islam in Indonesia," *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 5, no. 1 (2015): 111–134, <http://ijims.iainsalatiga.ac.id>; Yusuf, "BEST PRACTICES NILAI-NILAI KARAKTER MULTIKULTURAL DI PONDOK PESANTREN NGALAH, PASURUAN"; Achmad Yusuf, *Pesantren Multikultural Model Pendidikan Karakter Humanis-Religius Di Pesantren Ngalah Pasuruan-Rajawali Pers* (PT. RajaGrafindo Persada, 2021).

¹⁴ Mirzon Daher et al., "Strengthening Religious Moderation: Learning from the Harmony of Multireligious People in Indonesia," *Journal of Population and Social Studies* (2023); Thomas Lickona, "Educating for Character (New York, Bantam).," n.d.

menerima segala sesuatu dengan hati lapang. Semua ini merupakan latihan spiritual yang memperkuat identitas dan membentuk kepribadian mereka.

Dalam suasana pesantren yang penuh dengan keteladanan, bimbingan spiritual, dan hidup kolektif, santri perlahan-lahan belajar menjadi pribadi yang mandiri, sabar, dan penuh rasa syukur. Maslow menyebut pengalaman seperti ini sebagai *peak experience*, yaitu momen-momen ketika seseorang merasakan kedekatan yang mendalam dengan nilai tertinggi dan Tuhan¹⁵.

Lebih jauh lagi, pendekatan pesantren sangat mendukung pertumbuhan pribadi yang utuh. Santri bukan hanya dilatih untuk memahami agama, tetapi juga diarahkan untuk menjadi pribadi yang tangguh secara emosi dan matang secara spiritual¹⁶. Dalam dunia yang semakin cepat dan penuh tekanan, pesantren menjadi tempat di mana kebutuhan jiwa—bukan hanya pikiran—bisa dipenuhi secara tulus dan bermakna.

sebagaimana Revelia (2016) dalam penelitiannya menemukan adanya santri yang merasa terkekang kebebasannya yang menyebabkan santri tidak betah hidup dalam pondok pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap kondisi kesejahteraan psikologis santri di Indonesia melalui alat ukur kesejahteraan psikologis santri. Dalam hal ini penelitian yang dilakukan¹⁷ Kondisi psikologis yang sejahtera, ternyata berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan karakter santri. Oleh karenanya bagi pengelola pondok pesantren, kesejahteraan psikologis santri merupakan hal penting yang menjadi perhatian utama.¹⁸ Dan hasil penelitian¹⁹ psikologi komunikasi di Pondok Pesantren UII berpengaruh signifikan terhadap pemahaman dan penghayatan nilai-nilai Islam oleh santri. Dengan komunikasi verbal dan non-verbal yang terstruktur, santri lebih fokus menerima dan mengolah pesan secara mendalam. Efektivitas pendekatan ini terlihat dalam penguatan akidah, konsistensi ibadah, dan perubahan sikap santri dalam aspek akhlak.

KESIMPULAN

¹⁵ Nur Khamid, "Kiai Leadership Patterns in The Modernization of Boarding School Management," *AFKARINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2024): 35–46; Nur M and Ngainin, "Modernization of Islamic Boarding Schools in the Perspective of Azyumardi Azra."

¹⁶ Yusup Ridwan et al., "Quality Management Development of Boarding School Education in West Java: Research at Mifathul Huda Manonjaya Islamic Boarding School Tasikmalaya, Suryalaya Islamic Boarding School and Al-Ittifaq Ciwidey Islamic Boarding School," *International Journal of Social Service and Research* 2, no. 5 (2022): 390–408; Sauqi Futaqi and Saepudin Mashuri, "Intellectual Capital of Islamic Boarding Schools to Build Multicultural Education Epistemology," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2023): 1.

¹⁷ Kariyanto, "Peran Pondok Pesantren Dalam Masyarakat Modern."

¹⁸ Kariyanto, "Peran Pondok Pesantren Dalam Masyarakat Modern."

¹⁹ Kariyanto, "Peran Pondok Pesantren Dalam Masyarakat Modern."

Pesantren memiliki peran strategis dan multifungsi dalam proses pembentukan karakter serta pemeliharaan kesehatan mental santri. Dari sudut pandang psikologis, lingkungan pesantren yang terstruktur, religius, dan penuh nilai-nilai moral memberikan fondasi yang kuat bagi perkembangan kepribadian santri, khususnya dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, empati, serta kontrol diri. Selain itu, keberadaan figur otoritas seperti kiai dan ustaz/ustazah sebagai role model, serta adanya sistem pembinaan spiritual dan sosial yang berkelanjutan, berkontribusi signifikan dalam menciptakan rasa aman, keterhubungan emosional, serta penguatan makna hidup di kalangan santri. Hal ini mendukung terciptanya kondisi psikologis yang sehat, termasuk pengelolaan stres, pembentukan resiliensi, dan peningkatan kesejahteraan emosional. Dengan demikian, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai ruang tumbuh psikologis yang penting bagi remaja. Maka dari itu, integrasi antara pendekatan keagamaan dan psikologis dalam sistem pendidikan pesantren perlu terus dikembangkan untuk mendukung perkembangan karakter dan kesehatan mental santri secara lebih holistik dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- ALI MUFID. "Ali, M.(2011). Sistem Pendidikan Pesantren Menurut Nurcholish Madjid (Doctoraldissertation,IAINPurwokerto).[Http://Repository.Iainpurwokerto](http://Repository.Iainpurwokerto)." (2017).
- Badriyatul Fitri, Ulfah Nurul, M Fatkhurrahman Nur Jamil Latief, Iqbal Bukhori, and Ara Hidayat. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Koperasi Pondok Pesantren." *TADBIR MUWAHHID* 5, no. 1 (2021): 69.
- Daheri, Mirzon, Idi Warsah, Ruly Morganna, Oktia Anisa Putri, and Putri Adelia. "Strengthening Religious Moderation: Learning from the Harmony of Multireligious People in Indonesia." *Journal of Population and Social Studies* (2023).
- Futaqi, Sauqi, and Saepudin Mashuri. "Intellectual Capital of Islamic Boarding Schools to Build Multicultural Education Epistemology." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2023): 1.
- Ihsani, Muhamad Iqbal. "Pembentukan Karakter Religius Dalam Pendidikan Islam Di Era Industri 4.0." *Prosiding Seminar Nasional Agama Islam 2019*, 2019.
- Kariyanto, Hendi. "Peran Pondok Pesantren Dalam Masyarakat Modern." *Jurnal Pendidikan "Edukasia Multikultura"* 2, no. 2 (2020): 22–23.
- Khamid, Nur. "Kiai Leadership Patterns in The Modernization of Boarding School Management." *AFKARINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2024): 35–46.
- Lickona, Thomas. "Educating for Character (New York, Bantam).," n.d.
- Mujamil Qomar. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*., Jakarta: Erlangga, 2002.

- Ni, Syamsun. "Pesantren : The Miniature of Moderate Islam in Indonesia." *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 5, no. 1 (2015): 111–134. <http://ijims.iainsalatiga.ac.id>.
- Nopianti, Risa. "Pendidikan Ahlak Sebagai Dasar Pembentukan Karakter Di Pondok Pesantren Sukamanah Tasikmalaya." *Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya* 10, no. 2 (2018): 351.
- Nur M, Kusuma Dwi, and Nurul Ngainin. "Modernization of Islamic Boarding Schools in the Perspective of Azyumardi Azra." *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School* 5, no. 2 (2021): 63–69.
- Ridwan, Nurdin, A, Samad. "TiDynamics of Islamic Education in The Land of Bugis : Growth, Development and Typology Pesantren in Bone.Tle" (2019): 1–7.
- Ridwan, Yusup, Nina Nurmila, Mohamad Erihadiana, and Asep Nursobah. "Quality Management Development of Boarding School Education in West Java: Research at Mifathul Huda Manonjaya Islamic Boarding School Tasikmalaya, Suryalaya Islamic Boarding School and Al-Ittifaq Ciwidey Islamic Boarding School." *International Journal of Social Service and Research* 2, no. 5 (2022): 390–408.
- Rusydi, Ibnu. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah." *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 7, no. 1 (2021): 75–83.
- Saiful, Hamdi Yusliani, and Rosnidarwati. "Implementasi Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022).
- Setiawan, Aris, and Lailatuz Zahro. *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Pada Pesantren Berbasis Multikultural Di Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan*. KABILAH: *Journal of Social Community*. Vol. 4, 2019.
- Shofiyah, Nilna Azizatus, Haidir Ali, and Nurhayati Sastraatmadja. "Model Pondok Pesantren Di Era Milenial." *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 1.
- Vera Imanti, Meti Puspitasari, and Muhammad Husin Al Fatah. "Keterampilan Sosial Adab Berteman Santri Baru (Perspektif Psikologi Islam)." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 2 (2023): 349–362.
- Yusuf, Achmad. "BEST PRACTICES NILAI-NILAI KARAKTER MULTIKULTURAL DI PONDOK PESANTREN NGALAH, PASURUAN." *AL MURABBI* (2019).
- . *Pesantren Multikultural Model Pendidikan Karakter Humanis-Religius Di Pesantren Ngalah Pasuruan-Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada, 2021.
- . "Strategi Pembentukan Karakter Inklusif-Pluralis Melalui Keteladanan Multikultural Kiai Di Pesantren Ngalah Pasuruan." *PENDIDIKAN MULTIKULTURAL* 3, no. 1 (2019): 1–20.